



MENINGKATKAN KREATIFITAS KEPALA MADRASAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI MANAJERIAL

(Improving Head Masters of Madrasah Creativities in Managerial Supervision)

Muhammad Rasyidin

Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wajo

Email: muhammadrasyidin248@gmail.com

(Received 29 September; Revised 18 October; Accepted 28 November 2022)

Abstract

The aim of this study is to explain the Head of a Madrasah's creativity in managerial supervision. The qualitative research method was applied in this study. Where the researcher describes the data in the form of sentences. Meanwhile, the researcher is conducting a descriptive study. Whereas the descriptive approach describes the occurrences of phenomena, symptoms, events, and events. The findings revealed that; The Head Master of the Madrasah is in charge of increasing learning quality. Madrasah principals' managerial innovation in increasing learning quality has been quite good. Madrasa heads, as creative leaders, must also improve the quality of learning by creating quality teachers, realizing the vision and mission, planning for goal achievement, managing and empowering Madrasa facilities and infrastructure, managing students, managing curriculum, and implementing IT systems. Furthermore, the head of the Madrasah must be flexible in his or her thinking in order to respond to changes by enhancing the quality of teachers, empowering existing resources to meet the vision and goal, and controlling learning outcomes to generate great graduates.

Keywords: creativity, Madrasah Headmaster, Managerial Supervision

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan kreatifitas Kepala Madrasah dalam Supervisi Manajerial. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Kepala Madrasah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kreativitas manajerial kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik. Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang kreatif juga harus meningkatkan mutu pembelajaran seperti kelancaran berfikir yang meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayagunakan sarana dan prasarana Madrasah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Selanjutnya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus memiliki keluwesan berfikir yang meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayagunakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, dan pengelolaan hasil pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Kata Kunci; kreativitas, Kepala Madrasah, Supervisi Manajerial

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah merupakan top manajer dalam melaksanakan dan bertanggung jawab atas Madrasah yang dipimpinnya, maka sebagai Kepala

Madrasah harus menunjukkan kreatifitas dan selalu melakukan inovasi pada Madrasah yang dipimpinnya agar guru-guru termotivasi dan kreatif dalam menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran, sehingga

siswa juga meranya nyaman dan tertantang untuk belajar. Selama ini kepala Madrasah kurang kreatif dalam administrasi Supervisi Manajerial, sehingga guru juga merasa malas untuk kreatif dan mengakibatkan siswa menjadi acuh-tak acuh dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, Kepala Madrasah sebagai leading sektor pada Madrasah yang dipimpinnya, maka Kepala Madrasah harus mampu untuk berkeaktifitas dalam menunjang proses pembelajaran bagi guru, sehingga guru-guru dan siswa yang ada di Madrasah tersebut berusaha untuk mengikuti kreatifitas yang telah dibuat oleh sang pemimpin mereka.

Kreativitas sebagai kemampuan manusia tidak ada gunanya jika hanya terjadi pada manusia. Potensi tersebut harus dikembangkan secara sistematis dan terencana agar dapat optimal, efektif, dan efisien. Tuhan telah memberikan manusia daya cipta yang tak terbatas untuk hidup. Peradaban manusia berkembang sebagai hasil dari teknologi baru yang merangsang penemuan lebih lanjut, Utami Munandar, 2002.

Kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri manusia berupa sikap, kebiasaan, dan perilaku yang mengakibatkan lahirnya sesuatu yang baru dan unik untuk memecahkan suatu masalah. Kreativitas menumbuhkan keterampilan, mengajarkan bagaimana memaksimalkan potensi diri, mengeksplorasi ide-ide baru, tempat baru, dan aktivitas baru, serta menumbuhkan kepekaan terhadap berbagai tantangan. Dengan demikian, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkreasi atau berkreasi. Kemampuan individu untuk mengembangkan ide-ide baru dan wawasan segar sebagai aktualisasi diri disebut sebagai kreativitas, (Momon Sudarma, 2013).

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang kreatif dalam menemukan jawaban atas kesulitan yang dihadapi oleh

guru-guru dan siswa yang ada di Madrasah. Setiap pimpinan lembaga pendidikan harus mampu inventif dan kreatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pembuatan kurikulum, pengembangan kualitas guru, penggalangan dana, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Demikian pula, tugas-tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian adalah satu kesatuan yang membutuhkan ide dan tindakan kreatif dan inventif, (Deni Darmawan, 2012).

Madrasah yang dikelola dengan baik dalam hal pembelajaran dan sumber daya manusia, dalam hal ini pendidik dan pengelolaannya, akan menghasilkan output (siswa) berkualitas yang mampu bersaing di lingkungan yang lebih besar dan kompleks. Sebaliknya, apabila Madrasah yang dikelola dengan buruk tidak akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sehingga Madrasah yang tidak terkontrol dari segi sistem dan manajemen pembelajaran, mengakibatkan Madrasah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing di dunia globalisasi saat ini dan masa yang akan datang, (Dedy Mulyasa, 2011).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah; *bagaimana meningkatkan kreatifitas Kepala Madrasah dalam melakukan Supervisi Manajerial?* Sedangkan tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan kreatifitas Kepala Madrasah dalam melakukan Supervisi Manajerial.

LANDASAN TEORI

Kreatifitas merupakan hasil karya dan cipta yang dibuat atau yang telah dilakukan oleh seseorang yang memiliki nilai seni dan berguna serta bermanfaat.

Kreativitas adalah potensi yang ada pada setiap manusia, bukan sesuatu yang datang dari luar. Kreativitas manusia lahir dengan lahirnya manusia. Sejak lahir, individu menunjukkan kecenderungan ke

arah aktualisasi diri. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan ini karena kreativitas merupakan keterampilan yang sangat penting dalam proses kehidupan.

Pendapat yang disampaikan oleh (Conny R Semiawan, 2009), kreativitas adalah transformasi dari hal-hal yang sudah ada menjadi konsepsi baru. Artinya, dua ide sebelumnya digabungkan untuk membentuk ide baru.

Selain itu, pendapat berbeda dari (Utami Munandar, 2009), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan untuk membentuk kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau elemen yang ada atau diketahui, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama seumur hidup. tidak hanya di lingkungan Madrasah, rumah, atau masyarakat, tetapi juga dari masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan dan menghasilkan hal-hal baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, berupa karya baru, atau kombinasi dari yang sudah ada, yang kesemuanya telah ada sebelumnya.

Kepala Madrasah merupakan seorang guru fungsional yang memiliki keahlian dan kompetensi yang diberi tugas tambahan oleh pemerintah yang bertanggung jawab untuk menjalankan Madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah secara sederhana dapat diartikan sebagai seorang guru fungsional yang diberi fungsi mengarahkan madrasah yang menyelenggarakan proses belajar

mengajar sesuai dengan Al-Qur'an Sura An-nisa ayat 59. yang artinya ‘Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya’, (Departemen Agama RI, 1968).

Menurut kamus bahasa Indonesia, kepala adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan menjalankan madrasah. Pada hakekatnya kepala madrasah adalah pejabat formal dan pengangkatannya dilakukan melalui proses dan prosedur berdasarkan aturan yang berlaku. Beberapa pendapat tentang pengertian pemimpin di atas dapat menjelaskan bahwa pemimpin adalah guru yang menduduki jabatan fungsional dan dipercaya sebagai pemimpin madrasah untuk mengatur proses interaksi antara guru dan siswa. Proses belajar dan mengajar adalah dari guru ke siswa, (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, kepala Madrasah merupakan seorang pemimpin yang diberikan amanah dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di Madrasah.

Supervisi Manajerial merupakan upaya yang dilakukan oleh baik itu oleh Pengawas yang melakukan pengawasan, maupun Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab dan atau sebagai leading sektor di Mdrasah yang memberikan dukungan pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, evaluasi, dan pembinaan, mulai dari perencanaan dan proses program hingga evaluasi, hasil, dan pelaporan kegiatan.

Istilah supervisi berasal dari dua kata yaitu ”super” dan ”vision”. Dalam Webster’s New Word Dictionari, istilah super berarti ”Higher in rank or position than, superior to

(superintendent), greater or better than others”, sedangkan dalam buku yang sama, kata vision berarti “the ability to perceive something not actually visible, as through mental acuteness or keen foresight, (Jaka Waluya, 2013).

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris supervision yang berarti pengawasan.² Secara istilah, supervisi atau pengawasan pada awalnya dimaknai sebagai suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui cara memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan, (Tim Ditjen Binbaga Islam Depag, 2000).

Supervisi/pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki, (Fatimatus Sa’diyah, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, Supervisi manajerial merupakan upaya pengawas, khususnya kepala Madrasah dan warga Madrasah, untuk memfasilitasi pengelolaan Madrasah. Tujuan supervisi administrasi adalah pengelolaan aspek administrasi dan administrasi Madrasah yang berfungsi sebagai penunjang penyelenggaraan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (John Creswell, 2016), metode penelitian merupakan sebuah prosedur berdasarkan langkah-langkah yang digunakan untuk

mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Sutristo Hadi, 2015), mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi.

Menurut (John Leksi Moleong, 2013), pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat, (Hanafi Pelu&Muh. Zainal, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti merupakan pengawas Madrasah yang memiliki tugas untuk melakukan supervisi di Madrasah, maka peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan kreatifitas Kepala Madrasah dalam Supervisi Manajerial, yaitu; kepala Madrasah melakukan supervisi hanya berdasarakan adanya kebutuhan dan keberhasilan pada saat itu saja atau dengan kata lain bahwa ketika Kepala Madrasah melakukan supervisi hanya sebatas pemenuhan akreditasi dan kewajiban saja, selain itu juga, ketidak-beranian dalam menanggung resiko terhadap hasil kerja yang dilakukan berupa kreatifitas dikarenakan ketakutan dalam penggunaan anggaran. Terjadinya juga konformitas guru-guru dalam kelompok dan tekanan sosial karena belum memiliki kepahaman dan pola pikir yang sama.

Kurangnya keberanian dalam melakukan eksplorasi terhadap tantangan terhadap hal-hal yang baru. adanya Otoritarianisme, ketidak saling menghargai terhadap fantasi dan kreatifitas. Selin itu juga, permasalahan yang terjadi secara internal dan eksternal. Permasalah internal, tidak semua guru paham mengenai IT (Informasi Teknologi) dan kurangnya SDM dalam pengembangan kreatifitas baik secara kualitas maupun kuantitas. Permasalah eksternal, keterbatasan ruang lingkup sarana dan prasarana dan terbatasnya lingkungan Madrasah.

Kreatifitas merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan pemimpin dalam kepemimpinannya. Pemimpin yang sukses sejatinya adalah pemimpin yang Kreatif. Era globalisasi membutuhkan pemimpin yang kreatif dan inovatif. Pemimpin yang Kreatif memiliki ciri-ciri yaitu: Memiliki passion, dia fokus pada hal-hal yang ingin diubah, tantangan-tantangan yang ada, serta strategi untuk menghadapi tantangan-tantangan. Memiliki visi dan tujuan kreatifitas tersebut. Memandang perubahan sebagai tantangan pemimpin yang kreatif, memiliki ambisi dan tak pernah puas dengan kondisi “nyaman”. Berani bertindak di luar aturan untuk berkreasi, tak jarang seorang pemimpin perlu menantang aturan yang ada. Pemimpin yang kreatif menganggap kegagalan sebagai bagian dari pelajaran untuk mencapai kesuksesan. Mau berkolaborasi dengan pihak lain untuk melakukan perubahan-perubahan, baik itu perubahan pola pikir para guru-guru untuk merancang pembelajaran yang berkreasi dan menyenangkan dan perubahan dalam mengintegrasikan materi ajar dengan teknologi yang ada.

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analisis, kreatif dan praktis. Beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatorial dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan. Kreatifitas berkaitan dengan pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam

proses kreatif dan dukungan juga dorongan dari lingkungan penghasil produk kreatif, (Agus Makmur, 2015).

Kepala Madrasah adalah sosok yang bertanggung jawab terhadap roda pendidikan yang ada pada wilayah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, sebagai seorang Kepala Madrasah harus memiliki visi, keahlian dan kompetensi untuk berkreasi agar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selalu memunculkan ide-ide dan gagasan yang baru dengan cara memikirkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui perbaikan, pengembangan, pengayaan dan pemodifikasian guna pengembangan guru-guru sebagai educator dan Madrasah sebagai lembaga pendidikan. Dalam rangka memajukan dan mengembangkan Madrasah, Kepala Madrasah harus memiliki kreativitas yang sifatnya inovasi, baik itu secara individu sebagai Pemimpin atau sebagai kelompok atau komunitas pembelajaran yang ada di Madrasah yang dipimpinnya.

Kepala Madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, (Wahjosumidjo, 2010).

Supervisi Manajerial oleh Kepala Madrasah, bentuk kreativitas manajerial kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran terlihat dari pembinaan, disiplin, meningkatkan kualitas guru dan mengadakan pelatihan-pelatihan. Kreativitas manajerial kepala Madrasah juga dapat dilihat dari kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi dan originalitas. Ke empat indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Kelancaran berfikir, kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki kelancaran berfikir guna meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala Madrasah

melakukan langkah-langkah meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayakan sarana prasarana Madrasah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Menciptakan kualitas guru, untuk menciptakan kualitas guru kepala Madrasah melakukan beberapa langkah yang meliputi: pembinaan dalam proses pembelajaran, menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan motivasi guru, dan mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop-worksop;
- 2) Merealisasikan pencapaian visi misi, untuk merealisasikan pencapaian visi misi kepala Madrasah melakukan beberapa program yang meliputi: menyusun perencanaan Madrasah, mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan, mengelola perubahan dan pengembangan Madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola peserta didik, mengelola kurikulum, dan melakukan monitoring dan evaluasi;
- 3) Merencanakan pencapaian sasaran, untuk merencanakan pencapaian sasaran kepala Madrasah melakukan perencanaan yang meliputi: tingkat penguasaan guru terhadap bahan ajar, melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan guru dalam

mengajar, dan melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar siswa;

- 4) Mengelola dan memberdayakan sarana prasarana Madrasah, dalam mengelola dan memberdayakan sarana prasarana Madrasah kepala Madrasah mempunyai strategi yang meliputi: menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, seperti melihat ruang kelas, yaitu penerangnya, ventilasi dan suhu udaranya dan ruang kelas harus jauh dari kebisingan;
- 5) Pengelolaan peserta didik, untuk mengelola peserta didik kepala Madrasah mempunyai proses meliputi: memberikan pelayanan khusus untuk peserta didik yang berprestasi, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal;
- 6) pengelolaan kurikulum, dalam pengelolaan kurikulum kepala Madrasah mempunyai langkah yang meliputi: memberikan pelatihan-pelatihan untuk guru, melihat struktur kurikulum tersebut apa-apa saja, pembagian jam mengajar guru, dan mengevaluasi kegiatan;
- 7) Peimplementasian sistem IT, dalam pengimplementasian sistem IT kepala Madrasah menerapkan: semua guru harus menerapkan sistem IT contohnya, mencari bahan ajar, mencari referensi belajar dan mencari informasi-informasi penting.

b. Keluwesan berfikir, kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki keluwesan berfikir guna meningkatkan mutu pembelajaran, kepala Madrasah melakukan langkah-langkah meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Menanggapi perubahan dalam meningkatkan kualitas guru, kepala Madrasah dalam menanggapi perubahan meningkatkan kualitas guru meliputi: kemampuan melalui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang kedua melalui kegiatan pelatihan atau pendidikan baik yang dilaksanakan oleh Madrasah seperti KKG dan MGMP, maupun pelatihan yang di luar Madrasah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan;
- 2) Memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, kepala Madrasah melakukan memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi meliputi: mengelola komponen organisasi berupa manusia dan yang berupa benda. Yang berupa manusia meliputi pengelolaan pengajaran kesiswaan, dan kepegawaian,

yang berupa benda meliputi komputer, sistem IT, dan sarana prasarana;

- 3) pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, kepala Madrasah melakukan pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi meliputi: guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dan kurikulum yang memadai, dari input inilah kemudian dilakukan proses pembelajaran yang akan menghasilkan output yang berupa lulusan berprestasi.
- c. Elaborasi, kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki elaborasi guna meningkatkan mutu pembelajaran, kepala Madrasah melakukan langkah-langkah meliputi; mengembangkan organisasi Madrasah, pelaksanaan program Madrasah. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;
- 1) Mengembangkan organisasi, kepala Madrasah dalam mengembangkan organisasi meliputi: harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, ketertiban dalam organisasi agar terciptanya budaya kerja yang sangat kuat dan kedisiplinan kerja;
 - 2) Pelaksanaan program Madrasah, kepala Madrasah dalam pelaksanaan program Madrasah memiliki hal-hal yang meliputi: pemantauan pembinaan, penyelesaian masalah terhadap

pelaksanaan program, dan harus memiliki disiplin waktu.

- d. Originalitas, kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki originalitas guna meningkatkan mutu pembelajaran, kepala Madrasah melakukan langkah-langkah meliputi: membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi Madrasah, dan melaksanakan supervisi kelas. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi Madrasah, kepala Madrasah dalam membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi Madrasah meliputi: perencanaan, pembinaan pembelajaran, dan manajemen waktu;
- 2) Melaksanakan supervisi kelas, kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi kelas meliputi: supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak mata pelajaran, menyampaikan teknik ketetapan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, media-media yang digunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, melaksanakan alokasi waktu dan melakukan sistem penilaian.

Menurut Priansa dan Karwati mengatakan bahwa mutu pembelajaran akan tercipta apabila penyelenggara pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai visi misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan

di lingkungan Madrasah, (Priansa dan Karwati, 2013).

Selain itu, menurut E. Mulyasa mengatakan bahwa faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu dalam sebuah Madrasah adalah kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Madrasah merupakan pimpinan tunggal di Madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di Madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan Madrasah. Kepala Madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah yang dipimpinnya, (E. Mulyasa, 2011).

PENUTUP

Kepala Madrasah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kreativitas manajerial kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik. Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang kreatif juga harus meningkatkan mutu pembelajaran seperti kelancaran berfikir yang meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayakan sarana dan prasarana Madrasah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Selanjutnya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus memiliki keluwesan berfikir yang meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, dan pengelolaan hasil pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Makmur. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. *Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret*, 5.
- Conny R Semiawan. (2009). *Kreativitas Kebebakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Dedy Mulyasa. (2011). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deni Darmawan. (2012). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (1968). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke – 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen&Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimatus Sa'diyah. (2016). *Dampak Kinerja Pengawas Terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Ibtidiyah Nurul Hidayah Krian Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, Jurusan Kependidikan Islam, Prodi MPI. .
- Hanafi Pelu&Muh. Zainal. (2022). Komunikasi Interaktif melalui Metode Cas-Cis-Cus. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April*, 174.
- Jaka Waluya. (2013). Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Vol. I, No. 1, Februari*, 33.
- John Creswell. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John Leksi Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Momon Sudarma. (2013). *Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*. Jakarta: Paramadina.
- Priansa dan Karwati. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Sutristo Hadi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Ditjen Binbaga Islam Depag. (2000). *Pedoman Pengembangan Administrasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Utami Munandar. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.